

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Muhamad Jufri Widodo**

**17059098 / 2017**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

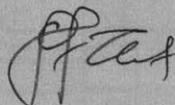
PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Nama : Muhamad Jufri Widodo  
TM/NIM : 2017/17059098  
Keahlian : Keuangan  
Prodi : Manajemen S1  
Departemen : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, April 2024

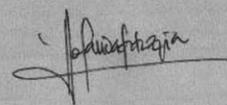
Disetujui Oleh :

Mengetahui,  
Kepala Departemen Manajemen



Dr. Syahrizal, SE, M.Si  
NIP. 197209021998021001

Pembimbing



Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si  
NIP. 198612312015042002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Nama : Muhamad Jufri Widodo  
TM/NIM : 2017/17059098  
Jurusan : Manajemen S1  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen S1  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

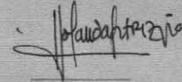
Padang, November 2022

Tim Penguji:

Tanda Tangan

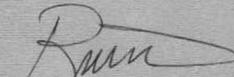
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si

(ketua)



Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME, CFP, Dr

(Anggota)



Rizki Sri Lasmini SE, MM

(Anggota)



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Jufri Widodo  
NIM/Tahun Masuk : 17059098/2017  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/21 Juli 1999  
Keahlian : Keuangan  
Program Studi : Manajemen S1  
Departemen : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl. Teratai Indah, Padang Sarai  
Hp/Telp : 083180291993  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, November 2022



www.muhamad Jufri Widodo  
Nim 17059098

## ABSTRAK

**Muhamad Jufri Widodo (17059098/2017) :Pengaruh Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 – 2021**

**Pembimbing**

**:Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2021. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas . (2) Apakah manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *days of inventory outstanding* berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Apakah manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *days of sales outstanding* berpengaruh terhadap profitabilitas. (4) Apakah manajemen modal kerja yang diukur *days of payable outstanding* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *cash conversion cycle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) *days of inventory outstanding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) *days of sales outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (4) *days of payable outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci : modal kerja, profitabilitas, DIO, DSO, DPO, CCC**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2021”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Rizki Sri Lasmini, SE, MM selaku penguji I dan Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Ibu Mega Asri Zona, SE, M.Sc selaku pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D dan Ibu Yuki Fitria, SE, MM sekaligus ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Syahrizal, SE, M.Si selaku kepala Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
6. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku tata usaha Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.
9. Kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
10. Sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang selama penulisan skripsi ini dan seluruh rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terimakasih kepada hafiz, adam dan eca yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam Skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Trade off Theory</i> .....	13
2. <i>Agency Theory</i> .....	13
3. <i>Resources Based Theory</i> .....	14
4. Profitabilitas .....	15
5. Modal Kerja.....	20
6. Manajemen Modal Kerja.....	25
7. Ukuran Perusahaan.....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	39
D. Hipotesis.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis penelitian .....	44
B. Populasi dan sampel.....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	45
C. Jenis dan sumber data.....	46
D. Teknik pengumpulan data.....	47
E. Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel .....	47
1. Variabel dependen .....	47
2. Variabel independen.....	48
3. Variabel kontrol.....	48
F. Teknik analisis data.....	50

1. Analisis deskriptif.....	50
2. Uji asumsi klasik .....	51
a. Uji Outlier .....	51
b. Uji Normalitas.....	
c. Uji Multikolinearitas.....	51
d. Uji Heteroskedastisitas .....	52
e. Uji autokorelasi.....	52
3. Analisis regresi berganda.....	52
4. Pengujian hipotesis .....	53
a. Koefisien determinasi .....	53
b. Uji statistik f.....	54
c. Uji statistik t.....	55

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum objek penelitian .....	56
B. Hasil pengolahan data .....	62
1. Uji statistik deskriptif .....	62
2. Uji asumsi klasik .....	65
a. Uji outlier .....	65
b. Uji normalitas .....	66
c. Uji multikolinearitas .....	67
d. Uji heteroskedastisitas .....	68
e. Uji autokorelasi.....	69
3. Analisis regresi linear berganda .....	70
4. Uji Hipotesis.....	72
a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	73
b. Uji F statistik.....	74
c. Uji t statistic.....	74
C. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh <i>cash conversion cycle</i> terhadap profitabilitas perusahaan.....	78
2. Pengaruh <i>days of inventory outstanding</i> terhadap profitabilitas perusahaan .....	79
3. Pengaruh <i>days of sales outstanding</i> terhadap profitabilitas perusahaan .....	80
4. Pengaruh <i>days of payable outstanding</i> terhadap profitabilitas perusahaan .....	81

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN OLAH DATA</b> .....	85
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profitabilitas <i>return on asset</i> .....	3
Tabel 2. Penelitian terdahulu.....	37
Tabel 3. Populasi dan sampel penelitian.....	45
Tabel 4. Definisi operasional .....	49
Tabel 5. Hasil statistik deskriptif .....	62
Tabel 6. Hasil uji normalitas .....	67
Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas .....	68
Tabel 8. Hasil uji autokorelasi .....	69
Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas .....	70
Tabel 9. Hasil uji regresi linear berganda .....	71
Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi.....	72
Tabel 11. Hasil uji f statistik .....	72
Tabel 12. Hasil uji t statistik .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	42
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dalam dunia bisnis semakin pesat dari tahun ke tahun. Perusahaan satu dengan lainnya memiliki persaingan yang ketat sehingga kondisi ini mengharuskan manajer mampu mengelola perusahaannya dengan efektif dan efisien. Perusahaan tidak lagi hanya fokus pada memaksimalkan keuntungan, tetapi bagaimana perusahaan mampu mengelola modal kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Modal kerja dapat diketahui dari cara perusahaan tersebut mengelola jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar agar dapat dimanfaatkan untuk menunjang operasi perusahaan (Fauzan,2015).

Modal kerja juga berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka akan mengakibatkan tidak tercapainya laba yang telah ditargetkan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan memberikan efek kepada laba perusahaan.

Apabila modal kerja perputarannya semakin cepat, maka pengelolaan dan penggunaan modal kerja perusahaan menjadi efisien. Sebaliknya apabila perputaran modal kerja perusahaan malah semakin lambat, maka pengelolaan modal kerja itu sendiri dikatakan tidak efisien. Pengelolaan modal kerja juga berpengaruh terhadap produksi barang. Bilamana, dalam mengelola modal kerja mengalami kesalahan pengelolaan maka proses produksi bisa terhambat. Apabila

proses produksi perusahaan terhambat akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini disebabkan terhambatnya produksi dapat menurunkan tingkat penjualan sehingga membuat perusahaan dapat gagal mencapai target laba perusahaan atau bahkan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2017) untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun peningkatan yang terjadi dan mencari penyebab dari perubahan tersebut (Kasmir, 2017:198).

Salah satu pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). perusahaan dapat mengukur tingkat *return on aset* mereka menggunakan beberapa indikator dalam modal kerja, seperti kas/bank, piutang, persediaan, dan utang. Dari komponen ini tingkat perputaran harinya dihitung dan dikaitkan dengan profitabilitas. Modal kerja yang dibutuhkan untuk suatu usaha berbeda-beda dan tergantung pada jenis usahanya.

Berikut ini rata-rata nilai profitabilitas (ROA) beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021.

**Tabel 1. Rata-rata profitabilitas ROA beberapa perusahaan *property dan real estate* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021**

Pertumbuhan profitabilitas (%)				
2017	2018	2019	2020	2021
5,26	4,79	4,56	2,53	3,34

*Sumber: Data diolah*

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai profitabilitas pada beberapa perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan properti dan real estate pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan, pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali, pada tahun ini terjadi penurunan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya diakibatkan karena pandemi covid-19, pada tahun 2021 perusahaan properti dan *real estate* mulai mengalami kebangkitan dari keterlambatan ekonomi akibat pandemic covid-19 ditunjukkan dengan naiknya nilai probabilitas dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu perlu diselidiki kenapa profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor yang memiliki prospek yang bagus di masa yang akan mendatang. Hal tersebut diprediksi karna angka pertumbuhan penduduk yang meningkat. Pertumbuhan penduduk tentu saja akan mempengaruhi permintaan akan tempat tinggal dikarenakan tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok manusia. adanya peningkatan dalam

permintaan tempat tinggal akan berpengaruh terhadap sektor properti dan *real estate* di Indonesia.

Tahun 2021 ini, sektor properti dan *real estate* dapat disebut baru mulai pulih pasca pandemi covid-19, maka pertumbuhannya pun masih sangat terbatas. Hal itu terlibat dari kinerja pertumbuhan sektor ekonomi yang terkait dengan properti. Selama tahun 2021, sektor *real estate* dan konstruksi baru tumbuh masing-masing 2,40% (yoy) dan 2,43% (yoy) pertumbuhan yang masih sangat terbatas tersebut dikarenakan konsumsi masyarakat yang belum pulih (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, salah satunya yaitu meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dengan pengelolaan Manajemen modal kerja yang baik.

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Suatu perusahaan atau organisasi yang mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar layak disebut sebagai perusahaan berkinerja baik. Kegiatan operasional perusahaan akan maksimal jika didukung oleh tingkat profitabilitas yang cukup besar. Agar menghasilkan profitabilitas yang cukup besar maka manajer keuangan harus mengelola manajemen modal kerja secara efisien untuk menunjang kegiatan operasional perusahaannya. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui

keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriwani, 2002). Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Manajemen modal kerja dapat diukur menggunakan *Days of Inventory Outstanding* (DIO), *Days of Sales Outstanding* (DSO), dan *Days of Payable Outstanding* (DPO). *Days of Inventory Outstanding* (DIO) Merupakan jumlah hari dan rata-ratanya yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah inventarisnya menjadi penjualan. DIO pada dasarnya merupakan jumlah rata-rata hari dimana suatu perusahaan menyimpan inventarisnya sebelum menjualnya. Semakin lama persediaan terjual maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan, semakin lama kas tertanam dalam bentuk persediaan maka akan menimbulkan biaya tambahan berupa biaya perawatan dan biaya penyimpanan (Husnan, 2000:481). Jika perusahaan terus-menerus

mengeluarkan biaya-biaya tersebut maka akan menurunkan tingkat profitabilitas dan persediaan menjadi tidak produktif.

*Days of Sales Outstanding* (DSO) Merupakan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang, perusahaan menginginkan pembayaran piutang dibayarkan secepat mungkin. Piutang yang segera dibayarkan dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan itu sendiri (Husnan, 2000:468). Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas, semakin cepat piutang dibayarkan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Days of Payable Outstanding* (DPO) merupakan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutangnya. DPO mengukur jumlah hari rata-rata perusahaan untuk membayar faktur dari kreditor perdagangan. Perusahaan dapat segera melunasi kewajibannya atau memilih menunda pembayaran kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan memilih menunda pembayaran kewajiban maka akan menghasilkan dana jangka pendek dalam akun kewajiban (Wachowicz, jr. & Van Horne, 2012:422). Dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan properti dan *real estate*. Perusahaan properti dan *real estate* dipilih disebabkan karena perusahaan properti dan real estate memiliki persediaan serta bahan baku. Karakteristik

perusahaan properti yang membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam mengubah bahan baku mentah hingga produk terjual menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup pada sektor persediaan. Perusahaan properti dan real estate membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efisien supaya kegiatan produksi perusahaan tidak terhambat dan mengalami kerugian. Ketersediaan modal kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhan tidak kurang dan tidak berlebih. Modal kerja yang berlebihan dalam bentuk uang tunai tidak menguntungkan bagi perusahaan sebab dana menjadi tidak produktif. Disisi lain, kelebihan modal kerja membuat kegiatan operasional menjadi tidak efisien.

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Variabel digunakan pada penelitian ini agar hasil yang diberikan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel sehingga hasil semakin absolut. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokan suatu perusahaan. Perusahaan dapat terbagi menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hassan, Imran, Amjad, & Hussain, 2014). Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki profitabilitas yang besar tetapi perusahaan kecil juga dapat memiliki profitabilitas yang besar apabila mengelola modal kerja dengan efisien.

Terdapat penelitian yang melakukan penelitian serupa diantaranya Setyawati, (2020) yang meneliti tentang Analisis pengaruh manajemen modal

kerja terhadap profitabilitas perusahaan, dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa *Days of Sales Outstanding* (DSO) dan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA), sedangkan *Days of Payable Outstanding* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Oktaviani (2016) yang meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan Fajarani (2017) yang meneliti tentang pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas perusahaan studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding* dan *days of sales outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan Paramitasari (2018) yang meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan studi pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding* dan *days of sales outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on*

*asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan, (2018) yang meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012- 2017. Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding* dan *days of payable outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut menggambarkan adanya perbedaan hasil dari pengaruh Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor yang berbeda dan juga menggambarkan adanya perbedaan hasil penelitian pada sektor yang sama, serta menggambarkan adanya persamaan hasil penelitian pada sektor yang berbeda. Pada penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil dari penelitian yang sangat beragam dan tidak konsisten. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu terjadi perbedaan hasil penelitian yang sangat beragam dan tidak konsisten serta ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori terkait pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Terjadinya penurunan nilai profitabilitas yang diduga akibat pengaruh Manajemen modal kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang diduga untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

3. Apakah Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
4. Apakah Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Inventory Outstanding* (DIO) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Days of Payable Outstanding* (DPO) terhadap profitabilitas (ROA).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas.
2. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen keuangan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### ***1. Trade Off Theory***

*Trade off theory* adalah salah satu teori yang membahas tentang hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Jakpar et al. (2017), teori *trade off* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berpotensi menghadapi masalah profitabilitas rendah atau dapat dikatakan terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan profitabilitas. Pada saat perusahaan likuid maka perusahaan tersebut menghasilkan modal kerja bersih dalam jumlah besar, diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas, karena likuiditas yang terlalu banyak menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu sedikit dapat menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja yang terlalu sedikit meningkatkan keuntungan tetapi mengurangi likuiditas, karena aset lancar lebih mahal daripada aset tetap (Khan et al., 2018)

##### ***2. Agency Theory***

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan

sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai *agent*. (Jensen, 1976) mengartikan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi antara *principal* yang menggunakan *agent* untuk melaksanakan jasa sesuai kepentingan *principal* dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan imbal hasil yang besar atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Maka dari itu para manajer diharapkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas agar kebutuhan baik para pemegang saham maupun manajer sama-sama terpenuhi. Informasi mengenai kemampuan manajer dalam melakukan kegiatan operasional dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Karna adanya perbedaan antara *principal* dan *agent* maka *principal* memerlukan informasi dari *agent* berupa laporan keuangan untuk kepentingan pertanggungjawaban.

### **3. *Resources Based Theory***

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup dengan mengelola sumber daya yang diinvestasikan perusahaan dengan baik (Sugiono, 2018). Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat mewakili sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung

memiliki sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasi yang lebih baik dibanding dengan perusahaan kecil (Williams, 2014). Dalam teori ini, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba yang lebih tinggi serta memiliki kekuatan yang lebih baik untuk bertahan dalam bisnis (Alarussi & Alhaderi, 2017).

#### **4. Profitabilitas**

##### **a. Defenisi Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio profitabilitas merupakan alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien dalam menggunakan modalnya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2015:80) profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Menurut Harahap (2015:304) menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio Rentabilitas atau juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:197), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaatnya adalah sebagai berikut :

- 1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) manfaat lainnya.

### c. Return On Asset

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (dikurangi dengan dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. ROA yang secara konsisten terus bertambah merupakan tanda bahwa manajemen berjalan efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan musiman dalam usaha. Seluruh faktor yang ada, besarnya ROA dapat mengungkapkan sumber dan keterbatasan pengembalian suatu perusahaan. Oleh karena itu, ROA merupakan perbandingan antara laba atau sisa hasil usaha dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Profit margin

Merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan.

2) *Turnover of operating assets*

Biasa disebut dengan periode perputaran aktiva (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu perbandingan antara *net sales* (penjualan bersih) dengan *operating assets* (modal kerja).

*Return on asset* merupakan hasil perkalian antara faktor profit margin dengan perputaran aktiva. Oleh karena besarnya *return on assets* dalam suatu periode tertentu dapat diperbesar dengan meningkatkan *profit margin* atau perputaran aktiva. Hal ini juga akan terjadi apabila salah satu faktor tersebut meningkat yang akan mengakibatkan *Return on Asset* juga akan meningkat. ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan, dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah efisiensi dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan (Horne:2005).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 5. Modal Kerja

### a. Definisi modal kerja

Banyak pengertian tentang modal yang ditanamkan dalam operasi perusahaan, menurut Polak (dalam Riyanto:1995) mengartikan modal sebagai “ kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal “. Modal terdiri atas modal kerja (*working capital asset*) dan modal tetap (*fixed capital asset*). Modal kerja (*working capital asset*) adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan untuk jangka pendek.

Menurut Riyanto (1995:57), ada tiga batasan modal kerja yang umum digunakan. Masing-masing batasan tersebut berdasarkan konsep-konsep sebagai berikut :

#### 1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) dan menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin Dengan kata lain, modal merupakan jumlah dana yang tersedia untuk keperluan operasional jangka pendek.

2) Konsep kualitatif

Konsep ini menekankan dalam kualitas modal kerja, pada konsep ini pengertian modal merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang dari para pemilik perusahaan.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan fungsi dari dana yang ada dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari perusahaan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan modal yang digunakan untuk memperoleh laba pada periode ini, tetapi sebagian modal atau dana juga digunakan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Modal kerja dalam artian ini disebut modal kerja bruto (*gross working capital*) tetapi karena nyatanya untuk memperoleh dan mempergunakan harta lancar kadang-kadang timbul kewajiban yang harus segera dibayar, maka sebenarnya sebagian harta lancar yang dimiliki perusahaan akan dipergunakan untuk memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban, jadi praktis hanya sebagian harta lancar yang benar-benar dioperasikan karena harta lancar tersebut harus dikurangi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja diperlukan tidak hanya untuk menerangkan jumlah kekayaan bentuk lancar atau aktiva lancar akan tetapi juga kelebihan dari aktiva-aktiva lancar terhadap pasiva-pasiva atau utang jangka pendek.

#### **b. Sumber modal kerja**

Menurut Riyanto (1995), sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu, sumber intern (*internal sources*) dan sumber eksternal (*exsternal sources*). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sedangkan sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditor merupakan utang bagi perusahaan dan disebut dengan istilah modal asing. Dana yang berasal dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian di dalam perusahaan merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan, dana ini disebut dengan modal sendiri.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Keuntungan dari investasi jangka panjang  
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah karena keuntungan melakukan investasi jangka panjang dan aktiva lainnya. Perubahan dari aktiva ini akan menyebabkan bertambahnya modal kerja tersebut.
- 4) Simpanan wajib, pokok, maupun berjangka, deposito dan lain sebagainya, yang merupakan suatu sumber yang menyebabkan bertambahnya modal kerja.

Adapun sumber-sumber modal kerja menurut Kasmir (2010), dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Hasil operasi perusahaan
- 2) Keuntungan penjualan surat berharga
- 3) Penjualan saham

- 4) Penjualan aktiva tetap
- 5) Penjualan obligasi
- 6) Memperoleh pinjaman
- 7) Dana hibah
- 8) Dana sumber lainnya

**c. Penggunaan modal kerja**

Penggunaan dana yang efisien dan efektif sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat, artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan :

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).

- 7) Pembelian dana atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
- 9) Dan penggunaan lainnya.

## **6. Manajemen Modal Kerja**

### **a. Defenisi Manajemen modal kerja**

Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (*current asset*). Artinya, bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asets perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam di dalam perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang berhubungan pengelolaan modal kerja antara pengelolaan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Dalam arti luas dapat dikatakan darimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya dan digunakan untuk aktivitas apa saja dana yang sudah diperoleh.

Manajemen modal kerja bagi perusahaan sangatlah penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya terdapat nilai penting modal kerja dikarenakan

- 1) Jumlah aktiva lancar dalam perusahaan biasanya jumlahnya lebih dari separuh total aktiva yang dimilikinya (khususnya perusahaan manufaktur) dan jumlah ini akan lebih besar lagi bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi.
- 2) Jumlah kas yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai pembayaran perusahaan terutama yang sudah jatuh tempo atau pembelian kebutuhan lainnya seperti bahan baku.
- 3) Perlu perencanaan yang matang dan pengawasan terus menerus bagi piutang jangan sampai mengganggu modal kerja karena terjadi kemacetan pembayaran.
- 4) Jumlah sediaan yang ada jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan. Karena komponen ini sangat rentan bagi kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Apabila suatu aktiva lancar tidak di-manage secara baik, maka dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi yang dibawah standar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja merupakan penentu yang sangat penting bagi:

- 1) Optimalisasi dari investasi pada aktiva lancar.
- 2) Kombinasi antara pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar.

## **b. Arti penting dan tujuan Manajemen modal kerja**

Manajemen modal kerja memiliki beberapa tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja, agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi profitabilitas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Pentingnya manajemen modal kerja perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah :

- 1) Bahwa kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, atau dengan kata lain sebagian besar waktu dialokasikan untuk mengelola modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar, cepat sekali berubah dan sering sekali mengalami perubahan serta cenderung labil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu manajemen modal mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.

- 3) Dalam praktiknya seringkali bahwa lebih dari separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Artinya, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva. Dengan kata lain, lebih dari separuh jumlah aktiva diinvestasikan dalam aktiva lancar.
- 4) Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi lancar dalam piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan harus segera terpenuhi.
- 5) Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang, pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank 1 tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 6) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, maka akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Kemudian tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat bergantung kepada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Dan tujuan lainnya.

Tujuan di atas akan dapat tercapai apabila modal kerja perusahaan dapat dikelola secara benar sesuai dengan konsep manajemen modal kerja. Dan ini merupakan tanggung jawab utama dari seorang manajer keuangan untuk mampu mengelolanya.

**c. *Cash conversion cycle***

*Cash Conversion Cycle* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja dalam menilai lamanya perusahaan untuk mengumpulkan kas dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada asset lancar perusahaan. Dikarenakan nanti akan mempengaruhi profitabilitas dan Manajemen asset yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meminimalkan modal kerja dengan syarat modal kerja tersebut harus cukup membiayai kegiatan operasi perusahaan. Meminimalkan modal kerja dapat dicapai dengan mempercepat penagihan atau *collection*, kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan dan mengurangi pembelajaan dengan kas. Semua hal ini dapat diukur menggunakan alat ukur siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*).

Sedangkan menurut Gitman (2003:601), Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah siklus operasi dikurangi periode penangguhan

hutang. Siklus operasi sendiri merupakan penjumlahan dari periode konversi persediaan dengan periode penerimaan piutang sehingga siklus konversi kas menggambarkan hubungan waktu dari sumber-sumber perusahaan.

1) *Days of Inventory Outstanding* (DIO)

*Days of Inventory Outstanding* atau hari edar persediaan menunjukkan periode pemrosesan penjualan persediaan perusahaan. Periode pemrosesan yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa terlalu banyak modal perusahaan yang terikat di dalam persediaan dan bisa menyebabkan barang-barang persediaan mengalami penurunan nilai harganya. Disamping itu, periode yang terlalu rendah juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dalam persediaan sehingga bisa berefek ke penurunan penjualan. Jika terdapat dua perusahaan memiliki kinerja yang sama, tetapi salah satunya memiliki perputaran persediaan lebih cepat daripada yang lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berprospek untuk tumbuh relatif lebih cepat. Rumus untuk *Days of Inventory Outstanding* (DIO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Days of Inventory Outstanding} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Cost of Goods Sold}} \times 365$$

## 2) *Days of Sales Outstanding (DSO)*

*Days Sales Outstanding* atau hari edar penjualan adalah sebuah metoda pengukuran yang digunakan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan piutang suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata hari yang diperlukan pelanggan untuk melakukan pembayaran. Dihitung dalam satuan hari, yang mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan *cash* dari penjualan yang dilakukan secara kredit (piutang). Jika sebuah perusahaan memiliki jumlah hari perputaran piutang dalam kas lebih rendah dari perusahaan sejenis pada industri yang sama, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih kompetitif dalam industrinya dan memiliki likuiditas yang cukup untuk pengembangan usahanya. Seperti yang diungkapkan pada teori struktur modal, perusahaan harus mampu mengendalikan struktur modal yang dimiliki (dalam hal ini piutang). Bambang (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran piutang menunjukkan penurunan terhadap profitabilitas. Rumus untuk *Days Sales Outstanding (DSO)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Days of Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan per hari}} \times 365$$

3) *Days of Payable Outstanding (DPO)*

*Days Payable Outstanding* atau hari perputaran utang yaitu nilai rata-rata periode pembayaran dari suatu perusahaan. Nilai DPO terbentuk dari pos-pos *Account Payable* atau hutang usaha dan Pembelian (*Purchase*). *Account Payable* disingkat A/P atau hutang dagang (*Trade Payable*) biasanya merepresentasikan porsi besar dari hutang perusahaan. Terkait dengan modal kerja, hutang dimaksud adalah hutang jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan hanya terkait dengan produk atau jasa perusahaan. Menurut Munawir (2007), utang dagang mempunyai hubungan yang erat dengan pembelian barang dagangan karena perusahaan yang besar pada umumnya pembeliannya dilakukan secara kredit. Semakin tinggi perputaran utang dagang, semakin cepat perusahaan di dalam membayar utang. Rumus untuk *Days of payable Outstanding (DPO)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Days of Payable Outstanding} = \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Penjualan per hari}} \times 365$$

## 7. Ukuran Perusahaan (*size*)

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* ( $\ln$ ) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka diperlukan penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini menjadi acuan dalam penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini mengacu kepada beberapa variabel yang berkaitan dengan manajemen modal kerja.

Penelitian yang dilakukan deloof, (2003) yang berjudul “*Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?*”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *working capital manajemen* mempengaruhi profitabilitas perusahaan non keuangan Belgia. Manajemen modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan herly dan hafidhah, (2015) yang berjudul “Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini *working capital turnover* dan *cash convecion cycle* berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Oktaviani, (2016) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Hasil dari penelitian *days of inventory*

*outstanding*, *days of sales outstanding*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Fajarani, (2017) yang berjudul “Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2016). Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding* dan *days of sales outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

Penelitian yang dilakukan Paramitasari, (2018) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016). Hasil dari penelitian *days of inventory outstandin* dan *days of sales outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan, (2018) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2017). Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding* dan *days of payable outstanding*

berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Setyawati, (2020) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2018). Hasil dari penelitian *days of inventory outstanding* dan *days of sales outstanding* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan *days of payable outstanding* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

Peneliti / Tahun	Metode penelitian	Variabel yang diteliti		Hasil
		Independen	Dependen	
Deloof (2003)	Negara: Belgia Sampel: 1.009 perusahaan nonkeuangan Belgia besar untuk periode 1992-1996  Metode: Analisis Regresi	Manajemen Modal Kerja	Profitabilitas	(-)Sig
Herly dan Hafidhah (2015)	Negara: Indonesia Sampel: 31	<i>Cash Conversion Cycle dan Working Capital Turnover</i>	<i>Return On Aset</i>	(+)Sig (+)Sig

Peneliti / Tahun	Metode penelitian	Variabel yang diteliti		Hasil
		Independen	Dependen	
	perusahaan  Metode: Regresi linier berganda			
Margaretha dan Oktaviani, (2016)	Negara: Indonesia  Sampel: 34 Perusahaan  Metode: Regresi Linear Berganda	Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, Days of Payable Outstanding, dan Cash Conversion Cycle.	Profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (-)Sig (+)Sig
Fajarani (2017)	Negara: Indonesia  Sampel: 13 Perusahaan  Metode: Regresi data panel	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	Profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (-)Sig
Paramitasari (2018)	Negara: Indonesia  Sampel: 4 perusahaan  Metode: Regresi linear	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	Profitabilitas	(-)Sig (-)Sig (+)Sig

Peneliti / Tahun	Metode penelitian	Variabel yang diteliti		Hasil
		Independen	Dependen	
	berganda			
Kurniawan (2018)	Negara: Indonesia  Sampel: 30 perusahaan  Metode: Regresi linear berganda	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	Profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (+)Sig
Setyawati (2020)	Negara: Indonesia  Metode: Regresi linear berganda	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	Profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (-)Sig
Herlambang (2020)	Negara : Indonesia  Metode: Regresi linear berganda	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	Profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (-)Sig
Ramadhan (2020)	Negara : Indonesia  Metode: Regresi linear berganda	<i>Days of Inventory Outstanding, Days of Sales Outstanding, dan Days of Payable Outstanding.</i>	profitabilitas	(+)Sig (+)Sig (+)Sig

### C. Kerangka Konseptual

Tujuan suatu perusahaan atau badan usaha pada umumnya adalah untuk memperoleh profit. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode dari hasil operasinya. Sama halnya dengan tujuan perusahaan pada umumnya, perusahaan properti dan *real estate* juga mempunyai tujuan menghasilkan profit, dimana profit memegang peranan penting untuk masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan properti dan *real estate* harus memiliki kemampuan profit yang baik untuk menjamin keangsuran hidup dan masa depannya. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding*, *days of payable outstanding* dan ukuran perusahaan.

Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan jangka waktu lamanya yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengkonversi kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional kepada kas yang diterima sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin lama siklus konversi kas akan menurunkan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin cepat siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang siklus konversi kas suatu perusahaan, maka semakin besar pula investasi perusahaan pada modal kerja dimana kondisi ini dapat menurunkan profitabilitas.

*Days of Inventory Outstanding* Merupakan jumlah hari dan rata-ratanya yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah inventarisnya menjadi penjualan. DIO pada dasarnya merupakan jumlah rata-rata hari dimana suatu perusahaan menyimpan inventarisnya sebelum menjualnya. Semakin lama persediaan terjual maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti *days of inventory outstanding* memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin pendek periode persediaan maka profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya jika semakin lama periode persediaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan perlu untuk mempersingkat periode persediaannya.

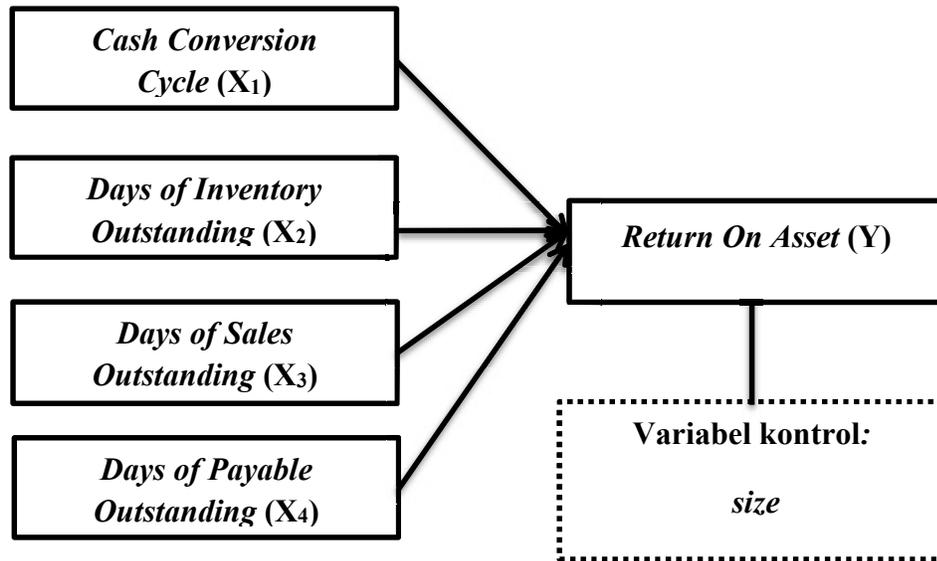
*Days of Sales Outstanding* Merupakan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang. Perusahaan menginginkan pembayaran piutang dibayarkan secepat mungkin. Piutang yang segera dibayarkan dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan itu sendiri (Husnan, 2000:468). Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas, semakin cepat piutang dibayarkan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti *days of sales outstanding* memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin pendek periode piutang maka profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya jika semakin lama periode piutang maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

*Days of Payable Outstanding* merupakan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutangnya. DPO mengukur jumlah hari rata-rata perusahaan untuk membayar faktur dari kreditor perdagangan. Perusahaan dapat segera melunasi kewajibannya atau memilih menunda pembayaran kewajiban perusahaan. Semakin lama perusahaan melakukan penundaan terhadap pembayaran utang lancarnya, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diajukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan profitabilitas perusahaan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Pada hakekatnya manajemen modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas, dimana hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Herly dan Hafidhah, 2015), (Fajarani, 2017) dan (Setyawati, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding*, dan *days of payable outstanding*.

Dari uraian di atas dapat dibuat bagan kerangka berpikir secara sederhana sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang telah dipaparkan dan kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuaskan sebagai berikut:

1.  $H_1 = \text{Cash Conversion Cycle}$  berpengaruh positif terhadap profitabilitas *return on asset* perusahaan.
2.  $H_2 = \text{Days of Inventory Outstanding}$  berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *return on asset* perusahaan.
3.  $H_3 = \text{Days of sales Outstanding}$  berpengaruh positif terhadap profitabilitas *return on aset* perusahaan.

4.  $H_4 = \text{Days of Payable Outstanding}$  berpengaruh positif terhadap profitabilitas *return on aset* perusahaan.

|

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2018:12).

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018:113) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

## 2. Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2018:113) sampel adalah seluruh atau sebagian dari elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria sampel berikut:

- a. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang berisi informasi lengkap selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan properti dan *real estate* yang mendapatkan laba selama periode 2017 – 2021.

**Tabel 3. Populasi dan Sampel penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	65 Perusahaan
2.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021	37 Perusahaan
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang mendapatkan laba	13 Perusahaan
4	Perusahaan yang memenuhi ketentuan dari variabel yang diteliti	13 Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
	Jumlah sampel penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)</li> <li>2. Ciputra Development Tbk. (CTRA)</li> <li>3. Intiland Development Tbk. (DILD)</li> <li>4. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)</li> <li>5. Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA)</li> <li>6. Jaya Real Property Tbk. (JRPT)</li> <li>7. Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA)</li> <li>8. Modernland Realty Tbk. (MDLN)</li> <li>9. Metropolitan Land Tbk. (MTLA)</li> <li>10. PP Properti Tbk. (PPRO)</li> <li>11. Pakuwon Jati Tbk. (PWON)</li> <li>12. Suryamas Dutamakmur Tbk. (SMDM)</li> <li>13. Summarecon Agung Tbk. (SMRA)</li> </ol>

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sinambela (2014:112) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 serta melihat dari laporan keuangan perusahaan pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

### **1. Studi Pustaka**

Penelitian ini mengumpulkan data serta teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap bahan pustaka seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

### **2. Studi Dokumenter**

Penelitian ini melakukan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan periode 2017-2021.

## **E. Pengukuran Variabel dan Defenisi Operasional**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel

dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (*profitability*) yang diukur dengan *return on assets*.

## 2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen modal kerja (*working capital management*) yang diukur dengan *Cash conversion cycle*, *days of inventory outstanding*, *days of sales outstanding*, dan *days of payable outstanding*.

## 3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2014). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*size*).

Definisi & pengukuran semua variabel dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Defenisi Operasional**

No	Varibel	Defenisi Operasional	Sub Variabel	Rumus
1	Profitabilitas	<i>Return on asset</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$

No	Varibel	Defenisi Operasional	Sub Variabel	Rumus
		dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.		
3	<i>Cash Conversion Cycle</i>	<i>Cash Conversion Cycle</i> merupakan metode yang digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja dalam menilai berapa lama perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada current assets.	CCC	$CCC = DIO + DSO - DPO$
2	<i>Days of Inventory Outstanding</i>	Merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah hari dan rata-rata yang dibutuhkan perusahaan dalam mengubah inventarisnya	Persediaan	$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Cost of Gold Sold}} \times 365$

No	Varibel	Defenisi Operasional	Sub Variabel	Rumus
		menjadi penjualan.		
3	<i>Days of Sales Outstanding</i>	Merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang.	Piutang	$\frac{\text{piutang usaha}}{\text{penjualan per hari}} \times 365$
4	<i>Days of Payable Outstanding</i>	Merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar hutangnya.	Hutang	$\frac{\text{hutang usaha}}{\text{penjualan per hari}} \times 365$
5	<i>Size</i>	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diajukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010).	Ukuran perusahaan	$\text{Ln}(\text{Total Aset})$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian, sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi selama periode pengamatan.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan *representative*.

#### **a. Uji Outlier**

Uji outlier merupakan kondisi observasi dari suatu data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan data lainnya (Tileng, 2015). Apabila terjadi outlier data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya outlier maka data perlu dikonversikan terlebih dahulu ke dalam standar score (*z-score*). Nilai dari *z-score* yaitu  $\leq -2,5$  dan  $\geq 2,5$  maka dikategorikan menjadi data outlier (Ghozali, 2016).

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gozhali, 2012:160). Uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk membuktikan apakah data diatas benar-benar berdistribusi normal,

dimana nantinya akan diambil kesimpulan bahwa kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $Z < Z$  tabel atau nilai  $\text{sig} > \alpha$ .

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linear. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila antara variabel independen tersebut terdapat korelasi yang tinggi, maka hubungan antara variabel dependen dan independen akan terganggu (Widarjono, 2009).

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance residual* antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2009). Apabila *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, dan sebaliknya disebut dengan heteroskedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Run Test* pada nilai residual untuk melihat

nilai *Asymp Sig. (2 tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen atau dapat pula digunakan untuk membuktikan pengaruh antara hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel dependen (Y) (Usman, 2003). Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh DIO, DSO, dan DPO dengan variabel kontrol *size* terhadap Profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + \beta 4 X4 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien regresi
- X1 : *days of inventory outstanding*
- X2 : *days of sales outstanding*
- X3 : *days of payable outstanding*
- X4 : *size*
- e : *error* (tingkat kesalahan)

## 4. Uji Hipotesis

### a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2010). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu DIO, DSO, DPO harus mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan lambang  $R^2$  untuk menjelaskan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DIO, DSO, DPO terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari *R square* nantinya diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel *model summary* kolom *R square*.

### b. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau bebas yang diinput dalam model persamaan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan nilai dari probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2010) sebagai

berikut: a) jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak; b) jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil uji F dapat diketahui dengan melihat hasil dari pengolahan program SPSS pada tabel ANOVA bagian sig atau *significance*.

### c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dimiliki. Sama halnya apabila melakukan uji hipotesis, pengambilan keputusan uji dari hipotesis tersebut juga sesuai dengan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil olah data menggunakan program SPSS sebagai berikut:

- a) jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Pada uji t regresi berganda, nilai probabilitas ditunjukkan dengan melihat hasil dari pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Untuk mengetahui variabel bebas apa yang paling berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan melihat nilai yang paling besar dalam kolom *standardized coefficients* (Santoso, 2010)

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria objek penelitian dan dijadikan sampel. Berikut merupakan gambaran masing-masing sampel penelitian:

#### **1. PT Bumi Serpong Damai Tbk**

PT Bumi Serpong Damai Tbk-selanjutnya disebut Perusahaan-telah menjadi pengembang kota mandiri terdepan sejak 1984. Sebagai grup bisnis di bawah Sinar Mas Land, proyek andalan Perusahaan di Indonesia, BSD City, banyak diakui sebagai rancangan kota paling ambisius di Indonesia, yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial. Perusahaan menjadi perusahaan publik tahun 2008, melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (Kode Saham: BSDE).

#### **2. PT. Ciputra Development Tbk**

Sejarah berdirinya Perusahaan sebagai salah satu perusahaan properti terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia dimulai pada saat Dr. (HC) Ir. Ciputra mendirikan PT Citra Habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober 1981, yang pada tahun 1990 berganti nama menjadi PT Ciputra Development.

### **3. PT. Intiland Development Tbk**

PT Intiland Development Tbk (Perseroan) didirikan dengan merujuk kepada Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 Tahun 1970, dan berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 10 Juni 1983 yang dibuat di hadapan Notaris Kartini Mulyadi dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disetujui dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Perseroan melakukan perubahan nama seiring dengan rencana untuk bertransformasi menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum saham perdana. Di tahun 1991, nama Perseroan berubah dari PT Wisma Dharmala Sakti menjadi PT Dharmala Intiland. Di tahun 2007, Perseroan kembali melakukan perubahan nama dari PT Dharmala Intiland Tbk menjadi PT Intiland Development Tbk sesuai dengan Akta Notaris Nomor 16 tanggal 29 Juni.

### **4. PT. Duta Pertiwi Tbk**

Perusahaan adalah Entitas Anak PT Bumi Serpong Damai Tbk, yang bisnis utamanya bergerak di dalam pengembangan properti. Perusahaan memulai usaha real estat pada tahun 1987 dengan mengembangkan area komersial dengan beberapa rumah toko (ruko) di sekitar jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. Kesuksesan proyek-proyek di Jakarta dan sekitarnya mendorong Perusahaan untuk ekspansi ke Jabodetabek Dan kota-kota besar lainnya di Indonesia terutama Surabaya dan Balikpapan. Portofolio

propertinya diklasifikasikan menjadi empat tipe: *Township, Residential, Asset Management juga Retail and Hospitality.*

#### **5. PT. Perdana Gapuraprima Tbk**

PT Perdana Gapuraprima ("Entitas Induk") pada mulanya didirikan dengan nama PT Perdana Gapura Mas berdasarkan Akta Notaris Chufuran Hamal, S.H., No. 99, tanggal 21 Mei 1987. Nama Entitas Induk berubah dari PT Perdana Gapura Mas menjadi PT Perdana Gapuraprima berdasarkan Akta Notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., No. 33, tanggal 1 Maret 1999. Gapuraprima adalah perusahaan pengembang property yang memiliki portofolio proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial untuk segmen pasar menengah ke atas. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini lebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti.

#### **6. PT. Jaya Real Property Tbk**

PT Jaya Real Property, Tbk. didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bintaro Jaya berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 25 Mei 1979 dengan akta No. 36 dari Hobropoerwanto, SH, pada waktu itu notaris di Jakarta, yang diubah dengan akta No. 14 dari notaris yang sama pada tanggal 6 Desember 1979. Nama kemudian diubah menjadi PT Jaya Real Property berdasarkan Akta No. 133 pada tanggal 14 Mei 1992 di hadapan Sutjipto, notaris di Jakarta.

## **7. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk**

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan menjadi pengembang kawasan industri pertama yang go public di Indonesia pada tahun 1994. Saat ini, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan terpadu yang menawarkan berbagai produk yang termasuk dalam tiga pilar bisnis Perseroan, yaitu *Land Development, Infrastruktur, serta Leisure & Hospitality*

## **8. PT. Modernland Realty Tbk**

Berdiri pada tahun 1983, PT Modernland Realty Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terbaik di Indonesia. Nama PT Modernland Realty Tbk belum pernah mengalami perubahan, masih sesuai dengan yang tercantum dalam akta pendirian. Pada rentang waktu 36 tahun, Perseroan telah menunjukkan dedikasi dan partisipasi dalam mengembangkan properti unggulan dan merupakan pelopor kawasan perumahan dengan konsep township di Indonesia. Pencapaian tersebut dimulai dari pembangunan Kota Modern di Tangerang, kemudian merambah ke wilayah lainnya, seperti di Jakarta, untuk menghadirkan kawasan hunian terpadu di tanah air. Tidak hanya itu, Perseroan memiliki beberapa proyek utama selain Kota Modern, antara lain ModernHill di Pondok Cabe, Tangerang Selatan Jakarta Garden City di Cakung, Jakarta Timur, dan Modernland Cilejit di Cilejit, Tangerang.

## **9. PT. Metropolitanland Tbk**

PT Metropolitan Land Tbk., selanjutnya disebut “Metland” atau “Perseroan/Perusahaan” merupakan bagian dari PT Metropolitan

Development (MD), salah satu pengembang properti terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1977 oleh para pengusaha profesional Indonesia, yaitu Ir. Ismail Sofyan, Ir. Budi Brasali, Drs. Budiman Kusika, H. Subagdja Prawata, Ir. Soekrisman, Dan Ir. Hiskak Secakusuma, dengan dipimpin oleh Ir. Ciputra.

#### **10. PT. PP Property Tbk**

PT PP Properti Tbk memulai bisnis dalam bidang properti saat berstatus sebagai salah satu unit bisnis dari PT PP (Persero) Tbk (“PTPP”). PP Properti secara resmi berdiri pada tanggal 12 Desember 2013 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04852. AH.01.01 Tahun 2014 tanggal 5 Februari 2014 sebagai pemisahan Divisi Properti dari PT PP yang telah ada sejak tahun 1991.

#### **11. PT. Pakuwon Jati Tbk**

PT Pakuwon Jati Tbk (Perseroan) berdiri pada 20 September 1982 dan telah disahkan aktanya. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. C2- 308.HT.01. TH.83 tanggal 17 Januari 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420..

#### **12. PT. Suryamas Dutamakmur Tbk**

PT Suryamas Dutamakmur, Tbk. Didirikan pada tanggal 21 september 1989 dan memperoleh status hukumnya sebagai perseroan terbatas swasta

pada 31 Oktober 1990, dengan bidang usaha utamanya sebagai pengembang properti di Indonesia.

### **13. PT. Summarecon Agung Tbk**

PT. Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan ‘*township*’.

## **B. Hasil Pengolahan Data**

Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0. Berikut adalah hasil pengujian statistik yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terlihat pada tabel 8:

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	65	0.10	11.76	4.1043	3.307
CCC	65	407	3572	1246,80	656,353
DIO	65	315	3852	1259.46	698.234
DSO	65	4	939	87.18	166.104
DPO	65	8	1069	99.62	168.539
<i>Size</i>	65	22	32	27.97	3.225
Valid N (listwise)	65				

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Berdasarkan data statistik diatas, penelitian ini menunjukkan hasil :

- a. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 data. Sampel diambil dari 13 perusahaan properti dan real estate yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditentukan dalam periode waktu 5 tahun.
- b. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,10 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,76. Rata-rata dari ROA adalah 4,10. Nilai standar deviasi ROA sebesar 3.30 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan ROA memiliki tingkat variasi yang rendah.
- c. Variabel *cash conversion cycle* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 407 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 3572. Rata-rata dari CCC adalah 1246,80 Nilai standar deviasi CCC sebesar 656,353 yang memiliki

nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan CCC memiliki tingkat variasi yang rendah.

- d. Variabel *days of inventory outstanding* (DIO) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 315 hari dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 3852 hari. Rata-rata dari DIO adalah 1259,46. Nilai standar deviasi DIO sebesar 698,23 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan ROA memiliki tingkat variasi yang rendah.
- e. Variabel *days of sales outstanding* (DSO) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4 hari dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 939 hari. Rata-rata dari DSO adalah 87,18. Nilai standar deviasi DSO sebesar 166,10 yang memiliki nilai diatas rata-rata, sehingga dapat diartikan DSO memiliki tingkat variasi yang tinggi.
- f. Variabel *days of payable outstanding* (DPO) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 8 hari dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1069 hari. Rata-rata dari DPO adalah 99,62. Nilai standar deviasi DPO sebesar 168,54 yang memiliki nilai diatas rata-rata, sehingga dapat diartikan DPO memiliki tingkat variasi yang tinggi.
- g. Variabel *size* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 22 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 32. Rata-rata dari size adalah 27,97. Nilai standar deviasi size sebesar 3,22 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan DSO memiliki tingkat variasi yang rendah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji outlier, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### a. Uji Oulier

Data awal penelitian ini adalah sebanyak 65 data. Sebelum digunakan untuk penelitian data dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan uji *outlier*. *Outlier* merupakan sebuah kondisi observasi dimana sebuah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dan jauh dibawah nilai rata-rata data. Semakin jauh jarak data dengan titik pusat maka berkemungkinan data tersebut termasuk kedalam kategori *outlier*. Untuk mendeteksi adanya outlier maka data perlu dikonversikan terlebih dahulu ke dalam standar score (z-score). Nilai dari z-score yaitu  $\leq -3$  dan  $\geq 3$  maka dikategorikan menjadi data outlier (Ghozali, 2016). Pada penelitian kali ini terdapat 4 data yang terindikasi terjadi outlier yaitu data ke 24, 47,48, dan 50 sehingga data yang diuji untuk pengujian selanjutnya berjumlah sebanyak 61 data.

## b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji bagaimana distribusi data pada variabel yang terdapat pada penelitian, karena data yang digunakan dalam penelitian harus memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan alat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test* :

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

		<b>Model 1 (X= CCC)</b>	<b>Model 2 ( X =DIO, DSO, DPO)</b>
N		61	61
<i>Normal Parameter</i>	Mean	0,00000	0,00000
	Std.deviation	0.721	0,652
<i>Most Extreme Difference</i>	Absolut	0,071	0.075
	Positif	0,068	0,057
	Negatif	-0,71	-0,75
<i>Test Statistic</i>		0,071	0,075
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,200	0,200

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. (2-tailed)* pada model 1 dan model 2 sebesar 0.200 dimana nilai  $0.200 > \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi

normal, artinya terdapat distribusi data pada variabel yang diteliti. Dengan demikian, pengujian data lebih lanjut dapat dilakukan.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. Berikut tabel hasil pengolahan uji multikolinieritas :

**Tabel 7. Hasil Multikolinieritas Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Variabel	Model 1 (X=CCC)		Model 2 (X=DIO,DSO,DPO)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
DIO	-	-	0.932	1.073
DPO	-	-	0.749	1.335
DSO	-	-	0.587	1.704
CCC	0,973	1,028	-	-
Size	0,973	1,028	0,730	1,369

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel DIO, DSP, DPO, CCC dan Size pada model 1 dan model 2 memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, artinya ditemukannya korelasi antar variabel. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan data dengan uji *glejser* :

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Variabel	Signifikan	
	Model 1 (X=CCC)	Model 2 (X=DIO,DSO,DPO)
<i>Constant</i>	0,993	0,867
<i>Days of Inventory Outstanding</i>	-	0,966
<i>Days of Sales Outstanding</i>	-	0,565
<i>Days of Payable Outstanding</i>	-	0,322
<i>Cash Conversion Cycle</i>	0,669	
<i>Size</i>	0,421	0,694

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel DIO, DSO, DPO, CCC dan *Size* pada model 1 dan 2 memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Artinya dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Run test* merupakan bagian dari pengujian nonparametik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi. Berikut hasil pengolahan data dengan uji *run test* :

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

<i>Unstandardized Residual</i>		
	<b>Model 1 (X=CCC)</b>	<b>Model 2 (X=DIO,DSO,DPO)</b>
Test Value	-0,02449	-0.06444
<i>Cases &lt; Test Value</i>	30	30
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	31	31
<i>Total Cases</i>	61	61
<i>Number of Runs</i>	24	26
Z	-1,935	-1,419
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,053	0,156

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada model 1 sebesar 0,053 dan model 2 sebesar 0,156, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

<i>Variabel</i>	<b>Model 1</b>	<b>Model 2</b>
(Constant)	8,823	10,293
<i>Days of Inventory Outstanding</i>	-	-0,004
<i>Days of Sales Outstanding</i>	-	-0,079
<i>Days of Payable Outstanding</i>	-	0,093
<i>Cash Conversion Cycle</i>	0,000	
<i>Size</i>	-1,318	-1,605

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Dari tabel diatas secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Model 1 :

$$\text{ROA} = 8,823 + 0,000 \text{ CCC} - 1,318 \text{ Size} + e$$

Model 2 :

$$\text{ROA} = 10,293 - 0,004 \text{ DIO} - 0,079 \text{ DSO} + 0,093 \text{ DPO} - 1,605 \text{ Size} + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) pada model 1 memiliki nilai positif sebesar 8,823.

Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika variabel CCC dan *Size* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA adalah 8,823. Sedangkan pada model 2 memiliki nilai positif sebesar 10,293. Artinya jika variabel DIO, DSO, DPO dan *Size* bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA adalah 10,293

- b. Nilai koefisien regresi pada model 2 untuk variabel DIO (X1) yaitu sebesar -0,004. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DIO dan ROA. Hal ini artinya jika variabel DIO mengalami kenaikan 1%, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,004. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien untuk variabel DSO (X2) yaitu sebesar -0,0079. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DSO dan ROA. Hal ini artinya jika variabel DSO mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,079. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel DPO (X3) yaitu sebesar 0,093. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel DPO dan ROA. Hal ini artinya jika variabel DPO mengalami kenaikan 1%, maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,093. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel kontrol *Size* (Z1) pada model 1 yaitu sebesar -1,318. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *Size* dan ROA. Hal ini artinya jika variabel *Size* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,318. Begitupun pada model 2 variabel kontrol *size* bernilai sebesar -1,605 ini artinya jika variabel *Size* mengalami kenaikan

1%, maka sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,605. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

**Tabel 11. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Model 1	0,506	0,256	0,230
Model 2	0,626	0,392	0,348

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Pada tabel 11, diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model 1 sebesar 0,230 hal ini menunjukkan bahwa variabel CCC dan *Size* mampu menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 23% yang berarti 77% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pada tabel 2 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,348 hal ini menunjukkan bahwa variabel DIO,

DSO, DPO dan *Size* mampu menjelaskan profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 34,8% sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **b. Uji F Statistik**

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 12. Hasil Uji F Statistik Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

<b>Keterangan</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Model 1	9,008	0,000
Model 2	9,978	0,000

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25*

Pada tabel 12, diketahui pada model 1 dan model 2 nilai signifikansi F sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DIO, DSO, DPO, CCC dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

#### **c. Uji T Statistik**

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis ( Uji T ) Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021**

Variabel	Model 1		Model 2	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	5,643	0.000	6,510	0,000
<i>Days of Inventory Outstanding</i>			-0,363	0,718
<i>Days of Sales Outstanding</i>			-3,099	0,003
<i>Days of Payable Outstanding</i>			2,872	0,006
<i>Cash Conversion Cycle</i>	0,026	0,980		
<i>Size</i>	-4,410	0.000	-5,058	0,000

Sumber : hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji parsial pada model 1 diatas terdapat nilai yang menjelaskan CCC sebagai variabel independen dan size sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dimana didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) CCC memiliki nilai T-hitung sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,980 > 0,05$ , dengan demikian CCC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 2) *Size* memiliki nilai T-hitung sebesar -4,410 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian *Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil uji parsial pada model 2 diatas terdapat nilai yang menjelaskan pengaruh DIO, DSO, DPO, sebagai variabel independen dan size sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dimana didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) DIO memiliki nilai T-hitung sebesar -0,363 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,718 > 0,05$ , dengan demikian DIO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 2) DSO memiliki nilai T-hitung sebesar -3,099 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan demikian DSO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 3) DPO memiliki nilai T-hitung sebesar 2,872 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , dengan demikian DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- 4) *Size* memiliki nilai T-hitung sebesar -5,058 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian *Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh pada model 1, variabel independen *Cash Conversion Cycle* dengan *size* sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh setiap variabel serta menguraikan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil dari pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur

menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,980 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 0,05.

Hasil ini bertentangan dengan teori t Brigham & Houston (2006:135) bahwa semakin lama siklus konversi kas maka semakin tinggi kebutuhan akan pendanaan. Artinya Semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezaei and Pourali (2014) yang menemukan bahwa CCC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh pada model 2, variabel independen *Days of Inventory Outstanding*, *Days of Sales Outstanding*, dan *Days of Payable Outstanding* dengan *size* sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh setiap variabel serta menguraikan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh *Days Of Inventory Outstanding* terhadap profitabilitas perusahaan**

Hasil dari pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Days of Inventory Outstanding* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel uji t dengan nilai

probabilitas sebesar 0,718 dimana lebih besar dari alpha 0,05. yang artinya apabila inventori atau persediaan semakin tinggi akan menurunkan nilai dari profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori Brigham dan Houston (2006:136) bahwa untuk mempercepat penerimaan kas dapat dilakukan dengan mengurangi lama periode konversi kas persediaan menjadi kas dengan mempercepat penjualan. Jika merujuk pada teori Brigham dan Houston maka perusahaan sampel masih lama dalam menyimpan persediaan nya. Selain itu diperkuat juga dari data tabel analisis deskriptif dimana rata-rata nilai minimum dan maximum *Days of Inventory* dari perusahaan sampel adalah sebesar 1259 hari. Hal ini terjadi karena persediaan pada perusahaan properti dan *real estate* digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitasari (2018) dan Deloof (2003) yang menemukan bahwa DIO tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016), Fajarani (2017), dan Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama periode persediaan (DIO) maka semakin rendah profitabilitas.

## **2. Pengaruh *Days of Sales Outstanding* terhadap profitabilitas perusahaan**

Hasil dari pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Days of Sales Outstanding* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur

menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,003. Hal ini sejalan dengan teori modal kerja yang bahwa semakin mempersingkat periode penagihan piutang maka akan semakin baik karena akan mempercepat penerimaan kas yang diterima dari lama waktu periode penerimaan maupun dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:136) bahwa penerimaan kas dapat diperoleh lebih cepat dengan cara mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan.

Dalam hal ini hasil penelitian yang dilakukan sejalan modal kerja dan Brigham dan Houston (2006:136). Jika merujuk dari kedua teori ini maka perusahaan sudah efektif dalam melakukan penagihan piutang kepada pelanggannya. Selain itu diperkuat juga dari data tabel analisis deskriptif dimana terdapat rata-rata nilai maximum dan minimum perusahaan sampel dari *Days of Sales Outstanding* sebesar 87,18 hari yang menandakan bahwa perusahaan sampel dapat mempersingkat waktu penagihan piutangnya.

DSO yang lebih rendah menunjukkan perusahaan menunggu lebih pendek untuk menagih uang dari penjualan secara kredit ke pelanggan. Perusahaan membutuhkan lebih sedikit hari untuk menagih piutang. Itu meningkatkan likuiditas karena perusahaan bisa menggunakan kembali uangnya untuk, misalnya membayar tagihan, membeli persediaan atau membayar utang. Sebaliknya, DSO yang tinggi mengindikasikan

mendapatkan pembayaran yang lebih lama. Akibatnya, lebih sedikit kas yang terkumpul, yang mana bisa menyebabkan masalah arus kas.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fajarani (2017) Setiawati (2020), Kurniawan (2018) yang menemukan bahwa DSO berpengaruh terhadap *return on assets*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Paramitasari (2018) yang menemukan bahwa DSO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan mempercepat *Days of Sales Outstanding* (DSO). Namun perlu diperhatikan semakin lama periode piutang dapat meningkatkan resiko piutang tak tertagih, debitur yang mengalami kebangkrutan, debitur yang melarikan diri dari kewajiban, debitur yang meninggal, dan sebab lainnya.

### **3. Pengaruh *Days of Payable Outstanding* terhadap profitabilitas perusahaan**

Hasil dari pengujian menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Days of payable Outstanding* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Dilihat pada tabel uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,006. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Brigham dan Houston (2006:136) bahwa untuk mempercepat penerimaan kas dapat dilakukan dengan cara memperpanjang periode penangguhan piutang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Dari tabel analisis deskriptif juga memperlihatkan perbedaan yang mencolok antara nilai minimum dan nilai maximum lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membeli bahan baku dan tenaga kerja atau dengan kata lain lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya.

Hal tersebut menunjukkan dana yang berasal dari internal perusahaan lebih didahulukan untuk proses pendanaannya, karena sumber pendanaan internal memiliki risiko yang lebih rendah sehingga perusahaan menghindari sumber eksternal (utang). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Paramitasari (2018), kurniawan (2018) dan Herlambang (2020) yang menemukan bahwa DPO berpengaruh terhadap *return on asset*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Setyawati (2020) dan Fajarani (2020) yang menemukan bahwa variabel DPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen (*cash conversion cycle, days of inventory outstanding, days of sales outstanding* dan *days of payable outstanding*), variabel kontrol (*size*) dan variabel dependen (*return on aset*) yang menunjukkan bahwa :

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *cash conversion cycle, days of inventory outstanding, days of sales outstanding, dan days of payable outstanding* terhadap profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan sampel sebanyak 13 perusahaan.
2. *Cash conversion cycle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai sig sebesar 0,98 dimana lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama siklus konversi kas maka semakin tinggi kebutuhan akan pendanaan. Artinya Semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

3. *Days of inventory outstanding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on aset*, karena nilai sig sebesar 0,718 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perpanjangan siklus pada periode persediaan memberikan pengaruh yang merugikan perusahaan atau dengan kata lain menurunkan nilai profitabilitas.
4. *Days of sales outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on aset*, karena nilai sig sebesar 0,003 lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin singkat siklus pada periode penagihan piutang maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. *Days of payable outstanding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on aset*, karena nilai sig sebesar 0,006 lebih rendah dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama siklus periode pembayaran utang dilakukan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - a. Pihak perusahaan properti dan *real estate* untuk lebih dapat memperhatikan manajemen modal kerja perusahaan serta mengelolanya dengan lebih efisien. Perusahaan hendaknya mengelola persediaan,

piutang dan utang dengan langkah yang tepat agar dapat meningkatkan profitabilitas

- b. Perusahaan dengan periode CCC yang lama untuk dapat mengelola arus kas nya lebih baik sehingga dapat mengurangi waktu siklus konversi kas. Karena dengan mengurangi lamanya periode siklus konversi kas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
  - c. Perusahaan dengan periode DIO yang tinggi untuk dapat menggunakan metode forecast untuk memperkirakan permintaan dimasa depan dan menyesuaikannya dengan tingkat persediaan.
  - d. Perusahaan dengan periode DSO yang tinggi untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Dengan tujuan agar bisa memahami perusahaan dan mau membayar piutang dengan lebih cepat.
  - e. Perusahaan dengan periode DPO yang berada dibawah rata-rata industri untuk dapat membuat kontrak pembayaran kepada supplier lebih lama dengan tujuan agar perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman ke bank dan menyebabkan biaya bunga ke bank berkurang.
2. Bagi Akademis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain pada penelitian ini agar penelitian ini semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. (2006). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan (Buku 1, Ed. Salemba Empat*.
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of business finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588.
- Fajarani, R. A. (2018). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, FEB*, 6 (2).
- Fauzan, M. &. ( 2015). Pengaruh pengelolaan Modal Kerja (siklus konversi kas) terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Fernández-López, S. R.-P.-A. (2020). Effects of working capital management on firms' profitability: evidence from cheese-producing companies. *Agribusiness*, 36(4), 770-791.
- Filosofy, W. F. (2015). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 2(3).
- García-Teruel, P. J.-S. (2007). Effects of working capital management on SME profitability. . *International Journal of managerial finance*.
- Herli, M. &. (2015). Pengaruh Cash Conversion Cycle Dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. PERFORMANCE. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 5(2), 50-66.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (2nd ed)*. Kencana.
- Keown, A. J. (2010). *Manajemen Keuangan : prinsip dan penerapan*. Salemba.
- Kurniawan, M. Y. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 16-23.

- Lazaridis, I. &. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens stock exchange. . *Journal of financial management and analysis*, 19(1), 26-35.
- Lestari, A. P. ((2017). ). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu. Akuntansi*, 5(2).
- Margaretha, F. &. (2016). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 11-24.
- Martha, I. I. (2013). Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. . *Diponegoro Journal of Accounting*, 637-647.
- Padachi, K. (2006). Trends in working capital management and its impact on firms' performance: an analysis of Mauritian small manufacturing firms. . *International Review of business research papers*, 2(2), 45-58.
- Paramitasari, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , FEB, 6(2).
- Rahma, A. &. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008) . (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Ramadhan, R. R. (n.d.). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dengan Firm Size, Operating Leverage, Dan Current Ratio Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek . *Jurnal tepak manajemen bisnis*, 9 (2), 122-137.
- Retnoningtyas, A. T. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal*.

- Setiyanto, A. I. (2018). Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 17-25.
- Setyawati, Q. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.
- Syarief, M. E. (2009). Cash conversion cycle dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen modal kerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1, 61-69.
- Utami, M. S. (2015). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Utami, M. S. (2015). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation, Udayana University*.
- Widyaningtyas, P. (2010). Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Pada Industri Food And Beverage Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Widyaningtyas, P. (2010). Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Pada Industri Food And Beverage Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Widyaningtyas, P. (2010). Pengaruh Cash Conversion Cycle Terhadap Profitabilitas Pada Industri Food And Beverage Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.

## LAMPIRAN OLAHAN DATA

### LAMPIRAN 1. NILAI RETURN ON ASET

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Return On Aset				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	11.09	2.77	6.17	0.83	2.49
2	Ciputra Development Tbk.	CTRA	3.03	3.87	3.56	3.47	5.27
3	Intiland Development Tbk.	DILD	2.08	1.49	2.96	0.70	0.10
4	Duta Pertiwi Tbk	DUTI	6.02	9.00	9.31	4.65	4.83
5	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA	2.38	3.45	3.22	1.88	2.99
6	Jaya Real Property Tbk.	JRPT	11.76	10.00	9.27	8.81	6.71
7	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	1.20	0.98	1.11	0.49	0.91
8	Modernland Realty Tbk.	MDLN	4.09	0.13	0.59	0.70	2.41
10	Metropolitan Land Tbk.	MTLA	11.15	9.85	7.91	4.71	5.99
11	PP Properti Tbk.	PPRO	3.98	3.67	1.52	0.64	0.22
12	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	8.67	11.30	8.90	4.30	5.47
14	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM	0.56	2.72	2.22	0.78	3.98
15	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	2.35	3.04	2.59	0.93	2.11

*Sumber: data diolah*

### LAMPIRAN 2. NILAI CASH CONVERSION CYCLE

NO	KODE	CCC				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BSDE	907.9534	1393.86	1587.42	1837.31	1303.79
2	CTRA	886.6628	850.924	961.021	1032.71	857.631
3	DILD	621.1237	611.894	571.747	475.194	714.138
4	DUTI	2216.789	1871.06	1593.86	2375.71	1390.33
5	GPRA	2293.394	1884.23	2725.05	3572.14	1976.71
6	JRPT	925.2317	984.338	981.392	1004.9	955.564
7	KIJA	1083.655	1417.71	1673.45	1715.86	1702.31
8	MDLN	407.2665	578.894	587.514	1933.05	1051.31
9	MTLA	1406.686	1294.28	1166.13	1621.38	1431.91
10	PPRO	503.4315	755.197	1042.59	1652.19	3271

11	PWON	480.6961	412.512	406.941	701.502	497.34
12	SMDM	1084.608	1189.09	1038.14	1501.64	1116.44
13	SMRA	727.5176	922.188	977.656	1186.14	1138.92
MINIMUM		407.2665	412.512	406.941	475.194	497.34
MAXIMUM		2293.394	1884.23	2725.05	3572.14	3271
MEAN		1041.924	1089.71	1177.92	1585.36	1339.03
STANDAR DEVIASI		607.0721	469.885	609.238	795.903	703.19

### LAMPIRAN 3. NILAI DAYS OF INVENTORY OUTSTANDING

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BSDE	1028.99	1655.18	1740.89	1982.03	1425.34
2	CTRA	921.34	874.74	980.77	1061.38	891.51
3	DILD	649.59	612.98	551.05	475.25	729.94
4	DUTI	2239.01	1897.78	1630.01	2479.55	1482.86
5	GPRA	2219.52	1794.58	2623.76	3516.70	1994.83
6	JRPT	971.72	1002.67	998.07	1023.53	975.41
7	KIJA	1064.24	1383.66	1589.19	1683.99	1684.96
8	MDLN	368.59	463.50	526.20	2064.15	1147.77
9	MTLA	1360.38	1269.86	1159.83	1614.77	1427.18
10	PPRO	315.11	490.35	802.96	1698.11	3852.41
11	PWON	504.58	440.68	412.54	720.84	525.53
12	SMDM	1088.53	1200.08	1044.86	1505.75	1125.06
13	SMRA	713.92	898.53	968.39	1179.91	1131.65
MINIMUM		315.11	440.68	412.54	475.25	525.53
MAXIMUM		2239.01	1897.78	2623.76	3516.70	3852.41
MEAN		1034.27	1075.74	1156.04	1615.84	1414.96
Std. Dev		610.64	507.30	609.09	799.38	832.59

Sumber: data diolah

### LAMPIRAN 4. NILAI DAYS OF SALES OUTSTANDING

NO	KODE	TAHUN
----	------	-------

		2017	2018	2019	2020	2021
1	BSDE	15.75	24.01	14.49	9.44	6.53
2	CTRA	53.69	51.63	57.20	47.71	33.85
3	DILD	27.98	47.16	60.03	35.27	28.32
4	DUTI	12.24	7.52	7.17	8.85	4.25
5	GPRA	172.53	141.97	179.63	132.54	12.64
6	JRPT	11.18	13.72	14.50	10.61	5.17
7	KIJA	65.70	73.37	103.60	66.48	53.15
8	MDLN	106.61	192.55	142.73	65.43	23.01
9	MTLA	71.85	59.81	34.96	39.49	39.11
10	PPRO	471.35	732.10	938.66	370.51	487.97
11	PWON	20.13	11.57	30.96	41.75	6.64
12	SMDM	15.53	10.80	10.28	14.37	5.89
13	SMRA	21.82	33.50	18.88	17.35	16.57
	MINIMUM	11.18	7.52	7.17	8.85	4.25
	MAXIMUM	471.35	732.10	938.66	370.51	487.97
	MEAN	82.03	107.67	124.09	66.14	55.62
	Std.Dev	126.04	195.48	250.71	97.59	130.81

Sumber: data diolah

#### LAMPIRAN 5. NILAI DAYS OF PAYABLE OUTSTANDING

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BSDE	136.79	285.32	167.96	154.16	128.08
2	CTRA	88.36	75.44	76.96	76.39	67.73
3	DILD	56.45	48.25	39.33	35.32	44.12
4	DUTI	34.46	34.24	43.32	112.69	96.78
5	GPRA	98.65	52.32	78.34	77.10	30.76
6	JRPT	57.67	32.05	31.18	29.24	25.01
7	KIJA	46.29	39.31	19.35	34.62	35.81
8	MDLN	67.93	77.16	81.42	196.52	119.47
9	MTLA	25.55	35.39	28.66	32.88	34.37
10	PPRO	283.04	467.25	699.03	416.43	1069.39
11	PWON	44.01	39.74	36.56	61.09	34.83
12	SMDM	19.46	21.79	17.00	18.47	14.51

13	SMRA	8.22	9.85	9.61	11.12	9.30
MINIMUM		8.22	9.85	9.61	11.12	9.30
MAXIMUM		283.04	467.25	699.03	416.43	1069.39
MEAN		74.38	93.70	102.21	96.62	131.55
Std.Dev		71.85	132.12	184.17	110.87	284.42

*Sumber: data diolah*

#### LAMPIRAN 6. NILAI UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BSDE	31.46	31.58	31.63	31.74	31.75
2	CTRA	31.09	31.17	31.22	31.30	31.34
3	DILD	30.20	30.29	30.32	30.38	30.43
4	DUTI	29.99	30.17	30.25	30.25	30.36
5	GPRA	28.04	28.06	28.17	28.18	28.20
6	JRPT	22.97	23.08	23.14	23.16	23.19
7	KIJA	30.05	30.10	30.13	30.13	30.14
8	MDLN	30.31	30.35	30.39	30.33	28.04
9	MTLA	22.30	22.37	22.53	22.50	22.58
10	PPRO	30.16	30.43	30.52	30.55	30.68
11	PWON	23.87	23.94	23.99	24.00	24.09
12	SMDM	28.78	28.78	28.80	28.79	28.83
13	SMRA	23.80	23.87	23.92	23.94	23.98
MINIMUM		22.30	22.37	22.53	22.50	22.58
MAXIMUM		31.46	31.58	31.63	31.74	31.75
MEAN		27.92	28.01	28.08	28.10	27.97
Std.Dev		3.39	3.40	3.39	3.40	3.33

*Sumber: data diolah*

## LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
CCC	65	407	3572	1246,80	656,353
DIO	65	315.00	3852.00	1259.4615	698.23369
DSO	65	4.00	939.00	87.1846	166.10434
DPO	65	8.00	1069.00	99.6154	168.53910
Size	65	22.00	32.00	27.9692	3.22572
ROA	65	.10	11.76	4.1043	3.30748
Valid N (listwise)	65				

Sumber : hasil output SPSS

## LAMPIRAN 7. HASIL UJI NORMALITAS

### MODEL 1

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21736391
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.068
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil output SPSS

**MODEL 2****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65270565
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.057
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : hasil output SPSS*

**LAMPIRAN 8. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS  
MODEL 1**

<b>Model</b>	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
CCC	.973	1.028
SIZE	.973	1.028

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output SPSS*

## MODEL 2

Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1	DIO	.932
	DSO	.749
	DPO	.587
	SIZE	.730

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output SPSS

## LAMPIRAN 9. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.859		-.008	.003
	CCC	-.003	.007	-.057	-.430	.669
	SIZE	.133	.164	.107	.810	.421

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : hasil output SPSS

## MODEL 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.820		.169	.867
	DIO	.000	.006	.006	-.043	.966

DSO	-.008	.013	.013	-579	.565
DPO	.017	.017	.017	1.000	.322
SIZE	.065	.165	.165	.396	.694

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber : hasil output SPSS

## LAMPIRAN 10. HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test Unstandardized Residual		
	MODEL 1	MODEL 2
Test Value <sup>a</sup>	-.02449	-0.6444
Cases < Test Value	30	30
Cases >= Test Value	31	31
Total Cases	61	61
Number of Runs	24	24
Z	-1.935	-1.419
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053	.156

a. Median

Sumber : hasil output SPSS

## LAMPIRAN 11. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

### MODEL 1

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.823	1.563		5.643	.000

CCC	.000	.012	.003	.026	.980
SIZE	-1.318	.299	-.506	-.506	.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output SPSS*

## MODEL 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				
	B		Beta			
2	(Constant)	10.293	1.581		6.510	.000
	DIO	-.004	.011	-.039	-.363	.718
	DSO	-.079	.026	-.373	-3.099	.003
	DPO	.093	.032	.391	2.872	.006
	SIZE	-1.605	.317	-.617	-5.058	.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output SPSS*

## LAMPIRAN 12. HASIL UJI R<sup>2</sup>

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.230	.73407
2	.626	.392	.348	.67561

a. Predictors: (Constant), CCC, SIZE, DSO, DIO, DPO

*Sumber : hasil output SPSS*

### LAMPIRAN 13. HASIL UJI F STATISTIK

#### MODEL 1

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.754	2	5.377	9.978	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.254	58	.539		
	Total	42.008	60			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CCC, SIZE

*Sumber : hasil output SPSS*

#### MODEL 2

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.446	4	4.112	9.008	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25.561	56	.456		
	Total	42.008	60			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DSO, DIO, DPO

*Sumber : hasil output SPSS*

**LAMPIRAN 14. HASIL UJI T STATISTIK  
MODEL 1**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	8.823	1.563		5.643	.000
	CCC	.000	.012	.003	.026	.980
	SIZE	-1.318	.299	-.506	-.506	.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output SPSS*

**MODEL 2**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
2	(Constant)	10.293	1.581		6.510	.000
	DIO	-.004	.011	-.039	-.363	.718
	DSO	-.079	.026	-.373	-3.099	.003
	DPO	.093	.032	.391	2.872	.006
	SIZE	-1.605	.317	-.617	-5.058	.000

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : hasil output SPSS*